BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan dan memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa ungkapan yang terdapat dalam judul ini, yaitu:

1. Pengaruh

   Pengaruh dalam judul ini bermaksud, masuknya ajaran tasawuf itu dalam penafsiran al-Qur'an, pengaruh - ini berupa suatu dorongan hati untuk mewujudkan suatu penafsiran.[1]

2. Tasawuf

   Terdapat berbagai macam pendapat tentang tasawuf , ada yang mengatakan dari kata "shafa" yang berarti bersih.[2]

   Menurut istilah tasawuf ialah membersihkan jiwa dari pengaruh benda atau alam, supaya dia mudah menuju kepada Allah.[3]

---

[1] W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 731

[2] Louis Ma'luf, Munjid, Beirut Lebanon, Darul Musy - rik, cet 38, 1986, hal. 442

[3] DR. Mustafa Zahri, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1979, hal. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu kebiasaan memberikan gelar sufi- dan ilmunya ilmu tasawuf, kepada mereka yang telah menyediakan hidupnya untuk kepentingan kerohanian dan kemurnian batin, dengan pakaian mereka yang kebanyakan terbuat dari bulu kasar, dari sini je - las bahwa tasawuf merupakan suatu pengamalan batin seseorang, dan apabila berbicara tentang tasawuf maka faktor rasa lebih menonjol dari pada faktor akal dan kadang-kadang akal kurang dapat menangkap ungkapan rasa.

3. Menafsirkan

Kata menafsirkan yang dimaksud adalah, berarti men jelaskan makna-makna dan mengeluarkan hukum- hukum yang terkandung didalamnya.[4]

4. Ayat-ayat

Sedangkan ayat menurut bahasa ada beberapa macam , yaitu:

Mu'jizat, tanda/alamat, pelajaran/peringatan, su - tu hal yang sangat menta'jubkan/mengherankan, ke - lompok/kumpulan, bukti/dalil.[5]

---

[4]Syaikh Muhammad Ali Ash Shobuni, Attibyan Fiulumul Qur'an, hal. 65

[5]Drs. Masfuk Zuhdi, Pengantar Ulumul Qur'an, PT Bi na Ilmu, Surabaya, 1987, hal. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandi - ngannya (mu'jizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. penutup para Nabi dan Rasul, de - ngan perantaraan Malaikat Jibril alaihis salam, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan - kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak) serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah , dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup de- ngan surat An-Nas.[6]

Alasan Memilih Judul

Dipilihnya judul ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang penting antara lain:

1. Tafsir sufi merupakan suatu penafsiran yang banyak dilandasi oleh perasaan, sehingga akal sukar untuk difahaminya, padahal akal hendaknya memegang peranan penting dalam menafsirkan ayat.
2. Corak penafsirannya berangkat dari besarnya kepentingan indifidu atau madzhab ketasawufannya, sehingga tidak sedikit dari ajarannya yang mempengaruhinya pada corak penafsiran.

---

[6] Drs.H.Moch.Chudlori Umar dan Drs.Moh.Matsna H.S , Pengantar Study al-Qur'an (At-Tibyan), PT. Al-Ma'arif , Bandung, 1987, hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Allah menurunkan ayat-ayat itu sebagai peringatan kejalan yang benar dan nyata terhadap hal-halyang semula samar dan ragu supaya akal dapat menjang - kaunya bukan untuk mempersulit akal yang akhirnya menimbulkan upaya untuk berfilsafat.

B. Masalah yang di Bahas (Rumusan Masalah)

Latar Belakang Masalah.

Sebagaimana kita ketahui bahwa, banyak sekali para ahli penelitian baik dari Timur maupun dari Barat bahwa tasawuf adalah faham asing yang masuk ke dalam agama Islam. Mereka mengatakan nama "tasawuf " itu sendiri berasal dari bahasa Yunani. Yaitu dari kata "Theosophy" yang berarti "Hikmah Ilahi".

Mengenai asal nama tasawuf itu mereka berbeda pen dapat sebagaian ada yang mengatakan, nama itu tidak-berasal dari bahasa Yunani. Diantara mereka itu ada yang mengatakan, nama tersebut berasal dari "Ahlus-suf fah". Ada pula yang mengatakan berasal dari suatu ke - lompok yang biasa mengenakan pakaian tersebut dari bu-lu (shuf). Disamping itu ada yang mengatkan kata tasa-wuf berasal dari kata "Shafa" , dalam bahasa Arab, yang berarti jernih.

Diantara para peneliti itu ada yang membagi tasawuf menjadi dua golongan. Golongan yang pertama ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang mencari ma'rifat (upaya mengenal Dzat-Allah). Mereka dianggap sebagai sisa-sisa penganut aliran perguruan filsafat Yunani. Golongan yang kedua mereka yang berupaya mengucikan jiwa dengan jalan beribadah, menjauhkan diri dari soal-soal keduniaan. Golongan ini menerima pemikiran dari orang India yang mempercayai "Nirwana" sebagai tujuan tertinggi dalam hubungan dengan dzat Tuhan.

Ada sebagian faham tasawuf yang masuk ke dalam Islam, yaitu faham tasawuf yang berbicara tentang "Hulul" dan "Wihdatul Wujud" (kesatuan manusia dengan Tuhan). Pada umumnya mereka [illegible] dari orang- orang yang tekun beribadah dan para penghayat faham filsafat yang bermukim di daerah-daerah dekat India dan perbatasan Persia.

Sebenarnya tasawuf bukan faham asing yang masuk kedalam agama Islam. Karena sebagaimana telah kami katakan mengenahi orang Arab dalam peradaban Eropa , tasawuf banyak terdapat di dalam ayat-ayat al-Qur'an, dan dasar-dasarnya dinyatakan dengan jelas.[7] Seorang muslim telah membaca dalam kitab sucinya, yaitu:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

---

[7] Abbas Mahmud Al Aqqad, Filsafat Qur'an, PT. Pustaka Firdaus, cet I, 1986, hal. 257-259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tiada suatu apapun yang menyerupai Allah. Dia Maha mendengar lagi Maha Melihat".[8] (Q.S. Asy-Syuara: 11)

Setelah itu ia membaca ringkasan pengetahuan ten tang filsafat ketuhanan.[9] Kemudian orang muslim terse but membaca lagi ayat-ayat Al-Qur'an, yang menegaskan;

فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

" (Katakanlah hai Muhammad), maka hendaklah kalian segera kembali taat kepada Allah. Aku adalah pemberi peringatan dan penjelasan yang terang, yang datang dari padanya bagi kalian". (Q.S. Adz-Dzariyat: 50)[10]

Setelah itu, ia mengetahui apa yang diketahui oleh murid-murid tasawuf dari kaum budhis yang percaya bahwa melibatkan dari dalam soal keduniaan dapat mengeruhkan kebahagiaan roh. Dan bahwa, menurut mereka, lari meninggalkan keduniaan atau kembali patuh kepada Tuhan adalah pintu keselamatan.[11] Orang muslim tersebut juga membaca ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

---

[8]Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, PT. In termas, Jakarta, 1971, hal. 784

[9]Abbas Mahmud Al Aqqad, Op.Cit, hal. 259

[10]Departemen Agama RI, Op.Cit, hal. 862

[11]Abbas Mahmud Al Aqqad, Op. Cit, hal. 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dialah yang awwal dan yang akhir, yang dzahir dan yang batin, dan Dia mengetahui segala sesuatu".[12] (Q.S Al-Hadid: 3)

Penegasan al-Qur'an yang demikian itu tidak di tambah apapun juga oleh para penganut tasawuf yang mengatakan bahwa Allah swt. adalah Azali, Abadi tiada bermula, tanpa terikat oleh waktu maupun tempat, mengetahui kulliyat dan juz'iyyat.

Setiap kaum muslimin yang membaca ayat-ayat al-Qur'an tersebut, jika ia cenderung kepada tasawuf dan berhasrat mengetahui rahasia hikmah yang terdapat di dalamnya ia pasti dapat menemukannya dalam ayat-ayat itu, tanpa membutuhkan pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran tasawuf. Dengan memahami hikmah tadi cukuplah baginya untuk dapat mendirikan perguruan sufisme Islam, yang dalam banyak hal mempunyai persamaan dengan pengaruh-pengaruh filsafat lainnya. Tetapi disamping itu banyak pula hal-hal yang berbeda, namun tidak keluar dari inti ajaran tasawuf yang sesuai dengan fitrah dan tabiat manusia. Yakni sebagaimana dikatakan orang yang mengeritik sufisme Islam, yang inti ajarannya oleh kaum muslimin diambil dari agama Islam.

---

[12] Departemen Agama RI, Op.Cit, hal. 900

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'anul-Karim memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap muslim untuk mencurah - kan perhatiannya kepada kehidupan rohani. Tetapi al-Qur'an melarang seorang muslim mengabaikan kehidu pan jasmaninya, dan meninggalkan pekerjaan agar dapat menjauhkan diri dari urusan keduniaan, serta melupakan keduniaan yang menjadi bagiannya.[13] mengenai hal itu al-Qur'an menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ .

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah Kalian mengharamkan hal-hal baik yang dihalalkan Allah bagi kalian dan janganlah kalian berlebih-lebihan.Sungguh Allah tidak menyukai orang yang melampaui batas".[14]

(Q.S. Al-Maidah: 87)

Jadi al-Qur'an bukan untuk mempersukar manusia dengan hal-hal yang tidak mungkin disanggupinya, Dia tidak memerintahkan manusia duduk berdzikir sepanjang hari bertasbih menghabiskan waktu diatas sajadah, tidak sekali-kali. Al-Qur'an menyuruh manusia hidup

---

[13]Abbas Mahmud Al Aqqad, Op.Cit, hal. 260-263

[14]Departemen Agama RI, Op.Cit, hal. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harmonis, seimbang antara kepentingan dunia dan akhir at, jasmani dan rohani.[15] Seperti diterangkan dalam al-Qur'an:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (keni'matan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".[16]

(Q.S. Al-Qasas: 77)

Dengan memperhatikan ayat-ayat diatas teranglah bahwa al-Qur'an diturunkan untuk pedoman hidup manusi a dalam segala seginya. Jadi nilai dan tata cara kehi dupan dalam hubungannya dengan Tuhan, maka aspek-as - pek tasawuf mempunyai peranan yang sangat penting.

Oleh karena itu maka aspek-aspek tasawuf mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperkuat segi-segi akidah dan dalam memperdalam rasa ke Tuhanan Yang Maha Esa. Demikian pula aspek-aspek tasawuf meru

---

[15] Drs. Yunasril Ali, Membersihkan Tasawuf, CV Pedo man Ilmu Jaya, Jakarta, cet II, 1987, hal. 9

[16] Departemen Agama RI, Op.Cit, hal. 623

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakan daya pendorong yang kuat dalam menjalankan syariat Islam. Demikianlah maka Imam Malik berkesimpulan

مَنْ تَفَقَّهَ بِغَيْرِ تَصَوُّفٍ تَفَسَّقَ . وَمَنْ تَصَوَّفَ بِغَيْرِ تَفَقُّهٍ تَزَنْدَقَ
وَمَنْ جَمَعَ بَيْنَهُمَا فَقَدْ تَحَقَّقَ .

"Barang siapa bersyari'at saja tanpa bertasawuf niscaya ia berlaku "fasik" (tidak bermoral) dan barang siapa yang bertasawuf tanpa bersyari'at niscaya ia berlaku "sindik" (penyelewengan agama). Dan barang siapa yang melakukan kedua-duanya, maka itulah dia golongan Islam yang hakiki".17

Demikianlah pentingnya aspek-aspek tasawuf dalam melakukan segi-segi aqidah dan syari'at sehingga orang yang tidak beradap dalam melakukan syari'at seumpama dalam shalat atau dalam beribadat kepada Tuhan lantas tidak beradap, maka dicap sebagai orang fasik.

Dalam pada itu, ahli-ahli tasawuf mengatakan:

إِنَّ بُعْدَ الْعَبْدِ مِنْ رَبِّهِ إِنَّمَا هُوَ بِسُوءِ أَدَبِهِ

"Bahwa sesungguhnya seorang hamba menjadi jauh dari Tuhannya, hanya karena dia tidak baik adabnya".18

Rumusan Masalah

Untuk mengarah pada maksud yang sesuai dengan judul skripsi ini, maka dibahasnya masalah, yaitu:

---

17 DR. Mustafa Zahri, Op.Cit, hal. 144

18 Ibid., hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian tasawuf dan beberapa aspek tasawuf ser - ta penyebab timbulnya.
2. Pengaruh dari pola pemikirannya, baik dalam bidang akidah maupun dalam bidang syari'ah.
3. Penafsirannya dalam bidang aqidah dan syari'ah di - pilihnya dari beberapa ayat al-Qur'an yang mewakili antara lain:

   Dalam bidang aqidah, seperti dalam surat al-Baqarah ayat 115, al-Maidah ayat 72 dan 73, al Anfaal: 17 , al-Qaaf ayat 16.

   Dalam bidang syari'ah, seperti ayat tentang ubudi - yah, yaitu surat al-Hijr ayat 99, an-Nisa' ayat 43, al-Maun ayat 4,5, al-Baqarah ayat 22.

C. Tujuan yang akan dicapai

1. Memberi gambaran singkat bahwa tasawuf adalah pusa- ka keagamaan dalam Islam.
2. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh ajaran tasawuf pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an.
3. Menganalisa akibat dari masuknya ajaran tersebut.

Manfaat Hasil Pembahasan

Penyusunan proposal ini digunakan untuk memberikan nilai tambah bagi khazanah ilmiah terutama dalam bi - dang tafsir hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber-Sumber yang dipergunakan

1. Sumber Data

- Kitab suci al-Qur'an
- Kitab-kitab Tafsir
- Kitab-kitab Tasawuf
- Kitab-kitab lain yang ada hubungannya dengan pembahasan tersebut.

2. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebagai bahan penyusunan skripsi ini digunakan cara library research dengan mengadakan penelitian dari kitab-kitab tafsir sufi dan dari buku-buku tentang tasawuf yang ada pembahasannya dengan judul diatas.

E. Metode dan Sistimatika Pembahasan

Penganalisaan data diatas dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Induksi

Berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat Umum.[19]

[19] Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogjakarta, Yayasan Penerbit Fak.Psykologi UGM., 1986, jil I, hal.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dipergunakan untuk menerangkan tentang tasawuf yang pengertiannya berangkat dari konsep para ahli kemudian ditarik suatu kesimpulan, akhirnya membentuk konsep konkrit yang bersifat umum.

b. Metode Historis

Dengan menggunakan/penyelidikan yang dituju-kan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber bukti-bukti sejarah.[20]

Metode ini digambarkan secara keseluruan dengan adanya bukti sejarah tentang penyebab timbulnya tasawuf serta yang menjadi bibit perkembangan dari pola pemikirannya.

c. Metode Komperatif

Dengan menganalisa tiap-tiap data dengan pokok pembahasannya kemudian membandingkan data data yamg telah terkumpul yang akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan.[21]

Dengan metode ini dianalisanya beberapa ayat al-Qur'an yang ada hubungannya dengan bidang

---

[20] Biro Penerbitan dan Pengembangan Perpustakaan Fakultas Syari'ah Surabaya IAIN Sunan Ampel, Pedoman Riset dan Penyusunan Skripsi, 1989, hal. 19

[21] Ibid., hal. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aqidah dan syari'ah, sehingga dapatlah diketahui pandangan sufi tentang masalah tersebut.

d. Sistimatika Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari keseluruan pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu adanya sistimatika pembahasan. Adapun sistimatika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama adalah Pendahuluan, yang memuat Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai, manfaat hasil pembahasan, metode dan sistimatika pembahasan.

Bab kedua adalah Memberikan gambaran tentang tasawuf dari segi pengertiannya, penyebab timbulnya dan beberapa pokok ajarannya.

Bab ketiga adalah menjelaskan tentang pengaruh dari pola pemikirannya terhadap bidang aqidah dan syari'ah.

Bab empat adalah menguraikan corak dari penafsiran sufi dan sejauh mana penafsiran dalam bidang aqidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan syari'ah.

Bab lima adalah merupakan suatu kesimpulan dan saran-saran.

)000 Ragil 000(

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id